



RINGKASAN

IVAN TAUFIQ NUGRAHA. Hubungan *Body Condition Score* Terhadap Siklus Estrus dan Tingkat Produksi Susu Sapi Perah di KPBS Pangalengan. *Correlation between Body Condition Score with Estrus Cycle and Milk Production Level of Dairy Cow at KPBS Pangalengan*. Dibimbing oleh HERA MAHESHWARI.

Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) merupakan hasil persilangan perwakinan silang Sapi Peranakan (lokal) dengan Sapi *Friesian Holstein* (FH) sehingga anaknya disebut sebagai Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Peternakan sapi perah menjadi satu komoditas usaha penghasil sumber protein hewani yang potensial untuk dikembangkan dalam mencukupi kebutuhan susu skala nasional. Perkembangan populasi Sapi Perah (PFH) seringkali mengalami hambatan dikarenakan para peternak biasanya terfokus pada peningkatan kuantitas dan kualitas produksi susu tanpa memperhatikan ciri fisiologis untuk meninjau efisiensi reproduksinya. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan *Body Condition Score* (BCS) terhadap siklus estrus sapi perah di Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS), Pangalengan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan mulai 06 Februari hingga 04 Maret 2022. Pengambilan data dikumpulkan dalam Tugas Akhir berupa data primer yang didapatkan dengan mengobservasi, dan wawancara siklus birahi serta produksi susu sapi perah di kandang peternak rakyat KPBS Pangalengan. Data sekunder yang didapatkan berupa data estrus sapi, produksi susu, dan lama masa laktasi serta data pendukung yang bersumber dari referensi studi literatur sebagai upaya memperkaya informasi hasil laporan praktik kerja lapangan. Data tersebut dibahas secara deskriptif menggunakan kalimat ilmiah dan visualisasi gambar hasil dokumentasi untuk dielaborasi dengan referensi studi literatur.

Penilaian *Body Condition Score* (BCS) dilakukan pada 5 ekor Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) berjenis kelamin betina terdiri dari 5 ekor sapi produktif di kandang kelompok peternak rakyat KPBS Pangalengan. Penilaian BCS dilakukan secara subyektif dengan gambaran visual (inspeksi) dan diikuti dengan pemeriksaan secara fisik perabaan (palpasi) bentuk tubuh Sapi PFH dengan interval nilai 1.00 – 5.00 sebagai metode standar penilaian yang berasal dari inggris. Hasil penilaian *Body Condition Score* berkisar antara 1.25 – 2.75 pada 5 ekor betina produktif dengan nomor eartag D0761, E50402, E50406, E56522, dan E64157. Nilai *Body Condition Score* (BCS) yang rendah pada Sapi PFH sebanyak 5 ekor sapi betina produktif di KPBS Pangalengan memiliki pengaruh terhadap siklus estrus dan tingkat produksi susu. Rendahnya nilai BCS menyebabkan sapi PFH mengalami keterlambatan siklus estrus akibat terhambatnya pelepasan hormon estrogen yang di inisiasi oleh hormon LH dan FSH dalam pematangan *folikel de graaf*. dan produksi susu menunjukkan adanya keterkaitan diantara keduanya yang menggambarkan kemampuan produksi rendah.

Kata kunci: *Body condition score*, estrus, laktasi, peranakan *friesian holstein*, susu.